

Flashcard: Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar

Evangeline Yuana Elvida*, Deviyanti Pangestu, Roy Kembar Habibi, Ari Sofia

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung, Indonesia

*Corresponding author: evangelineyuana21@gmail.com, deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id, rhabibi615@gmail.com, ari.sofia@fkip.unila.ac.id

Article History

Received : June 27th, 2026

Revised : July 23th, 2026

Accepted : August 03th, 2026

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental dengan desain nonequivalent control group design melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 peserta didik, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran pada kelas eksperimen mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara lebih optimal dengan rata-rata skor N-Gain sebesar 0,62, jauh melampaui kelas kontrol yang hanya mencapai 0,31. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Independent Sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan media flashcard terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Keywords: berpikir kritis, media *flashcard*, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, karakter, dan keterampilan berpikir peserta didik. Salah satu keterampilan yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21 adalah kemampuan berpikir kritis. Dalam Kurikulum Merdeka, kemampuan berpikir kritis menjadi bagian dari Profil Pelajar Pancasila yang perlu dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai permasalahan, serta mengambil keputusan secara logis dan rasional dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, hasil observasi awal pada peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Timur menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Hasil analisis data pra-penelitian menunjukkan rendahnya persentase ketuntasan pada indikator berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, mengevaluasi informasi, menyusun

argumen, serta merumuskan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang belum mampu memberikan stimulus belajar secara optimal. Pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menciptakan aktivitas belajar yang interaktif, menarik, dan mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis. Salah satu media yang berpotensi mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis adalah flashcard. Flashcard merupakan media visual berbentuk kartu yang memuat gambar, simbol, atau informasi singkat yang dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret. Karakteristik visual dan interaktif yang dimiliki flashcard memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menganalisis, membandingkan, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan flashcard

berpotensi meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan flashcard dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan pemahaman peserta didik. Simatupang (2024) menemukan bahwa penggunaan flashcard yang dipadukan dengan Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian lain menunjukkan bahwa flashcard efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila maupun mata pelajaran lainnya karena mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Selain itu, penelitian mengenai pengembangan media flashcard berbasis Problem Based Learning juga menunjukkan bahwa media tersebut valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar, kemampuan membaca, atau pengembangan media pembelajaran. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media flashcard terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 6 Metro Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan randomisasi terhadap subjek penelitian yang telah terbentuk dalam kelas-kelas yang ada. Penelitian dilaksanakan di SDN 6 Metro Timur pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 43 peserta didik kelas IV, yaitu 22 peserta didik kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan 21 peserta didik kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Pada tahap awal, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis awal peserta didik. Selanjutnya, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media *flashcard*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur

kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data meliputi tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui soal uraian yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis Facione, yaitu analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), dan eksplanasi (*explanation*). Teknik non-tes berupa observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil kelas, nilai peserta didik, modul ajar, dan dokumentasi kegiatan penelitian. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dianalisis menggunakan uji N-Gain. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk dan homogenitas menggunakan uji homogenitas varians. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 31 pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan media flashcard berbantuan model Problem Based Learning (PBL) dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan model PBL tanpa media flashcard. Tabel 1 menyajikan perbandingan hasil pretest dan posttest kedua kelompok.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest

Data	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata Pretest	45,00	53,39
Rata-rata Posttest	78,69	67,34
Nilai Tertinggi	92	77
Nilai Terendah	64	54
Ketuntasan (%)	90,91	38,10

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 45,00 pada pretest menjadi 78,69 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol meningkat dari 53,39 menjadi 67,34. Persentase peserta didik yang mencapai KKTP pada kelas eksperimen mencapai 90,91%, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 38,10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tanpa media tersebut. Selanjutnya, peningkatan kemampuan berpikir kritis dianalisis menggunakan uji N-Gain. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Rata-rata N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,62	Sedang
Kontrol	0,31	Sedang

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,62, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,31. Selisih sebesar 0,31 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen jauh lebih optimal dibandingkan kelas kontrol. Analisis lebih lanjut dilakukan pada setiap indikator berpikir kritis di kelas eksperimen. Hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Persentase Indikator Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Indikator	Pretest (%)
Analisis	44,78
Evaluasi	43,94
Inferensi	61,62
Eksplanasi	24,63

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator berpikir kritis mengalami peningkatan setelah pembelajaran menggunakan media flashcard. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator analisis sebesar 38,86%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada indikator inferensi sebesar 32,41%. Meskipun demikian, indikator inferensi memperoleh capaian posttest tertinggi, yaitu 94,03%. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas. Seluruh data pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal, dan hasil uji homogenitas menunjukkan varians kedua kelompok bersifat homogen. Ringkasan hasil uji prasyarat disajikan pada Tabel 4.

Table 4. Ringkasan Uji Prasyarat Analisis

Uji	Sig.	Keterangan
Normalitas Eksperimen Pretest	0,990	Normal
Normalitas Eksperimen Posttest	0,728	Normal
Normalitas Kontrol Pretest	0,131	Normal
Normalitas Kontrol Posttest	0,123	Normal
Homogenitas Pretest	0,122	Homogen
Homogenitas Posttest	0,962	Homogen

Karena data berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan Independent Sample t-Test. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Uji	Nilai
Sig. (2-tailed)	0,001
t hitung	11,547
t tabel	2,019
Keputusan	Ha diterima

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media flashcard terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan nilai posttest dan skor N-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa media visual interaktif mampu mendukung proses berpikir tingkat tinggi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan bantuan media konkret untuk memahami konsep abstrak. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, banyak konsep yang bersifat abstrak, seperti nilai moral, sikap, dan penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Media flashcard membantu mengonkretkan konsep tersebut melalui gambar dan kata kunci yang mudah dipahami peserta didik. Proses ini memudahkan peserta didik untuk mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diberikan.

Selain itu, penerapan media flashcard dipadukan dengan model Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, memecahkan masalah, dan menyampaikan argumen secara logis. Kegiatan tersebut mendorong berkembangnya indikator berpikir kritis, terutama analisis dan inferensi. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media flashcard mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan membantu mereka membangun pemahaman secara mandiri. Dominasi peningkatan pada indikator inferensi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh selama pembelajaran. Sementara itu, indikator eksplanasi masih memperoleh peningkatan paling rendah dibandingkan indikator lainnya, yang mengindikasikan bahwa kemampuan mengemukakan argumen secara runtut masih perlu terus dilatih melalui aktivitas presentasi dan diskusi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa media flashcard merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penggunaan media visual yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan keterampilan abad ke-21.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 6 Metro Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan perolehan nilai N-Gain sebesar 0,62 pada kelas eksperimen dan 0,31 pada kelas kontrol. Hasil uji *Independent Sample t-Test* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat pada seluruh indikator yang meliputi analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Penggunaan media *flashcard* yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* mampu

menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna sehingga membantu peserta didik memahami konsep Pendidikan Pancasila yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, media *flashcard* dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar.

REFERENSI

- Afriansyah, H., Herman, T., Jarnawi, D., & Dahlan, J. A. 2020. Mendesain soal berbasis masalah untuk kemampuan berpikir kritis matematis calon pendidik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 239–250. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i2.607>
- Anatasya, E., dan Anggareni D. 2021. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 9, Issue 2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Astuti, M. D. P., Awaliyah, S., dan Suhartono, E. 2022. Pengembangan media *flashcard* kombinasi dalam mata pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 12–19. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jipppk/article/view/19252>
- Debby, A. Y., Nurfajriyah, S., dan Mulyani, H. 2022. Pengembangan media pembelajaran *flashcard* berbasis Canva pada materi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7880–7889. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4452>
- Dicky Dermawan, D., dan Maulana, P. 2023. Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1671–1579. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7153>
- Facione, P. A. 2020. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Hermosa Beach, CA: Measured Reasons LLC
- Kurniawan, R. D., & Sanoto, A. R. 2024. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV melalui model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran PPKn. *Jurnal Edukasi Dasar*, 10(1), 67–75. <https://ejournal.upi.edu>

- Maylia, E. C., Amelia, A. P., dan Suwarna, D. M. 2024. Strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(1), 32–41. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41>
- Rahmawati, N., & Widodo, S. A. 2021. Belajar bermakna dalam pendidikan dasar: Kajian konstruktivistik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 65–74. <https://journal.unj.ac.id>.
- Ramadanti, E., Arifin, Z., Sultan, U., dan Riau, S. K. 2021. Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>
- Simatupang, L. E. M., Pratiwi, I., dan Siboro, R. 2024. Penerapan PBL dengan media *flashcard* dalam pembelajaran PPKn kelas II SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i03.3750>
- Siregar, Z., & Hasanah, N. 2022. Pengembangan media *flashcard* materi pahlawanku untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1442–1450. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2258>
- Sugiono. 2019. Kualitatif, Kuantitatif, R dan D. *ALFABETA BANDUNG*.
- Sutrami, K. F., dan Amrullah, M. 2023. Pengembangan media *flashcard* berbasis PBL pada pembelajaran PPKn. *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(1), 97–107. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.922>